



PRAKTIK ETNOPEDAGOGI DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBUATAN KLEPON DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Aliyah Agnes Wijayanti^{1*}, Suprayitno²,

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 2 Juni 2025

Revisi 16 Juni 2025

Diterima 26 Juni 2025

Abstract

The aim of this research is to deeply explore the practice of ethnopedagogy in the implementation of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students through contextual activities of making klepon as a culture-based learning medium. The project involves the practice of making klepon, a traditional snack typical of Sidoarjo, carried out as a learning project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom for fourth-grade students. This research uses qualitative research with a case study method because it aims to gain a deep understanding of a phenomenon in a specific and complex context, namely the activity of making klepon as a way to introduce local snacks to the students. This research uses data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results of the research through the activity of making klepon show that students actively participate in making klepon, they are able to recognize klepon as a special snack from Sidoarjo, and they can understand the material and realize the six dimensions of the Pancasila student profile. The conclusion of this research indicates that ethnopedagogical practices through the making of klepon create a contextually meaningful local culture-based learning media.

Kata kunci:

Klepon, Etnopedagogi,
Projek penguatan profil
pelajar pancasila

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik etnopedagogi dalam implementasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kontekstual membuat klepon sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Proyek yang dilaksanakan berupa praktik membuat jajanan tradisional klepon yang merupakan jajanan khas Sidoarjo dilaksanakan sebagai pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal untuk peserta didik kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks yang spesifik dan kompleks yaitu kegiatan membuat klepon sebagai bentuk memperkenalkan jajanan lokal kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian melalui kegiatan membuat klepon ini peserta didik berpartisipasi aktif dalam membuat klepon, peserta didik dapat mengenal klepon sebagai jajanan khas Sidoarjo, serta peserta didik dapat memahami materi dan mampu mewujudkan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan praktik etnopedagogi melalui pembuatan klepon menciptakan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang kontekstual dan bermakna.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Aliyah Agnes Wijayanti

*aliyah.21109@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka salah satu inovasi kebijakan pendidikan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada pemangku kepentingan utama yakni peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Hal ini menandai pergeseran paradigma dari pendekatan kurikulum sebelumnya khususnya Kurikulum 2013 (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2021). Kurikulum kerdeka mengembangkan kompetensi pedagogi pendidik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Anggraena, dkk. (2022) dalam Kurikulum Merdeka muatan lokal dapat diajarkan melalui tiga pendekatan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu: (1) mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, (2) memasukkan muatan lokal ke dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau (3) mengembangkan mata pelajaran khusus yang berfokus pada muatan lokal.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter dan kompetensi sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Satria, dkk. (2022) menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pembelajaran lintas disiplin yang bersifat kontekstual dan dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat serta permasalahan yang muncul di lingkungan satuan pendidikan. Implementasi P5 dapat disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah, sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi budaya lokal mereka. Handayani, dkk. (2022) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi untuk mewujudkan salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkebhinekaan global, yang mendorong peserta didik untuk bersikap

terbuka, menghargai perbedaan, dan berpikir kritis dalam konteks kebudayaan yang beragam.

Pada tahun ajaran 2024/2025 kelas IV SDN Kebraon II/437 Surabaya akan mempersembahkan berbagai kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya melalui pembuatan jajanan tradisional berbasis kearifan lokal dengan mengangkat tema kebudayaan Jawa. Pembelajaran berbasis budaya penting dilaksanakan di sekolah dasar dengan didasarkan pada nilai-nilai budaya setempat sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Laksana, Kaka, & Bunga, 2022). Integrasi kearifan lokal dalam proyek P5 menciptakan pembelajaran yang bermakna. Guru kelas IV memilih praktik membuat klepon sebagai implementasi P5 dan media pembelajaran berbasis budaya lokal.

Klepon merupakan jajanan khas Sidoarjo yang kurang dikenal dan kurang diminati oleh peserta didik karena tidak terdapatnya jajanan tradisional khususnya klepon pada kantin sekolah. Menurut Edi (2021) identitas bangsa memiliki keterkaitan dengan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam mempertahankan jati diri bangsa merupakan upaya strategis karena mengandung karakteristik khas yang semestinya tercermin dalam pola pikir serta perilaku masyarakat secara konsisten. Nurasih, dkk. (2022) menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah setempat. Dengan proyek pembuatan klepon diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang kontekstual dengan mengenal klepon sebagai jajanan khas Sidoarjo.

Praktik etnopedagogi melalui kegiatan pembuatan klepon dapat menjadi salah satu wadah untuk berbagai dimensi profil pelajar Pancasila. Praktik etnopedagogi dan proyek berbasis budaya dapat menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai positif pada budaya hendaknya untuk terus dilestarikan. Sehingga budaya akan memperkuat karakter bangsa dan hendaknya mempertahankan anak bangsa yang berkarakter. Dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis etnopedagogi menunjukkan bahwa semakin tumbuhnya keinginan dan kesadaran dalam pelestarian kebudayaan yang menjadi jati diri atau ciri khas suatu daerah (Sari, 2018).

Etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran pada budaya menawarkan potensi besar dalam menjadikan muatan lain yang terkandung dalam kearifan lokal

sebagai bahan pembelajaran. Fadhilah, dkk. (2022) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai kearifan lokal dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran dengan konten bermuatan lokal agar terjadi keberhasilan karena didukung oleh pengalaman mengikuti kebudayaan daerah. Pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu memunculkan beragam proyek dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal menjadi sebuah program yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat mengenal dan mencintai budaya yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Pancasila.

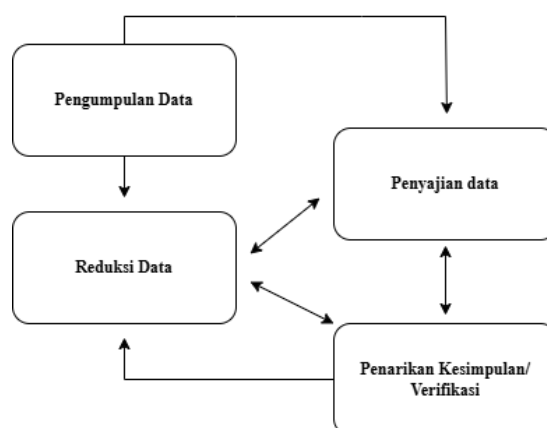
Penelitian sebelumnya yang mengkaji jajanan tradisional sebagai pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dilakukan oleh Ilmiah (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan jamu tradisional dapat diintegrasikan ke dalam proyek P5 dengan tema kewirausahaan di sekolah dasar. Memiliki tujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik dimulai dari tahap pengenalan, pembekalan teori, penyusunan, pelaksanaan, evaluasi proyek. Penelitian lainnya oleh Dewi & Attalina (2024) menjelaskan bahwa P5 sebagai pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan melalui praktik pembuatan kuliner khas Jepara berlangsung sesuai dengan alur terstruktur yang melibatkan beberapa tahapan. Sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar melalui integrasi pembelajaran yang berbasis kebudayaan lokal melalui kegiatan pembuatan klepon khas Sidoarjo. Di mulai dari tahapan perencanaan yang dilatarbelakangi akibat kurangnya eksistensi jajanan tradisional klepon di sekolah, kemudian dimulai tahapan pelaksanaan praktik pembuatan klepon, hingga tahapan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memilih judul penelitian “Praktik Etnopedagogi di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Klepon dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembuatan klepon oleh peserta didik kelas IV SDN Kebraon II/437 Surabaya sebagai praktik etnopedagogi dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini untuk eksplorasi mendalam terkait praktik pembuatan jajanan lokal seperti klepon khas Sidoarjo. Melalui implementasi proyek tersebut diharapkan peserta didik mampu menunjukkan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian menggunakan studi kasus deskriptif dengan rancangan metode studi kasus milik Assyakurrohim, dkk. (2023) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam serta mendeskripsikan pelaksanaan praktik pembuatan klepon dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan oleh peserta didik kelas IV di SDN Kebraon II/437 Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada fokus penelitian sehingga menjadi tempat penelitian sesuai dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru kelas IV serta peserta didik kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Masing-masing teknik didukung oleh instrumen yang telah disusun secara sistematis, berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan sebagai uji keabsahan pada penelitian ini yang memanfaatkan sesuatu berasal dari luar data berguna sebagai pembanding data yang telah dikumpulkan. Aktivitas dalam teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL

Kegiatan membuat klepon diimplementasikan oleh peserta didik kelas IV SDN Kebraon II/437 Surabaya sebagai pembelajaran P5 yang memuat tema kearifan lokal. Berdasar wawancara dengan guru disampaikan bahwa klepon sebagai jajanan lokal khas Sidoarjo menjadi pilihan menu dalam proyek ini dikarenakan pada proyek sebelumnya mereka pernah membuat makanan khas Surabaya. Dengan membuat klepon peserta didik juga dapat belajar tentang makanan khas dari daerah lain agar dapat menambah pengetahuan serta mendapatkan pengalaman secara langsung.

Praktik pembuatan klepon dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahapan evaluasi.

Perencanaan Kegiatan Membuat Klepon dalam Projek Penguatan Pelajar Pancasila

Tahapan awal sebelum pelaksanaan proyek dilakukan pengamatan kebiasaan peserta didik di sekolah. Guru mengamati jajanan sehari-hari yang terdapat di kantin yang dibeli dan dikonsumsi oleh peserta didik. Pengamatan guru tersebut memperoleh hasil bahwa makanan dan jajanan tradisional jarang ditemui dari kantin sekolah.

“Tentunya sangat penting untuk memperkenalkan makanan lokal. Saya amati setiap anak-anak jajan itu yang dibeli kebanyakan makanan kekinian seperti kebab, mie, smpol karena tidak ada yang menjual jajanan tradisional di kantin sekolah. Terkadang ada yang jual ketika kegiatan enterpreneur tiap bulan tapi itu juga jarang” (W.G.11:05.KAMIS.08-05-2025)

Guru perlu memperkenalkan jajanan tradisional dengan kearifan lokal dari daerah sekitar khususnya daerah yang terdekat yaitu jajanan khas Sidoarjo. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang terstruktur dan komprehensif. Modul disusun dengan memuat berbagai komponen penting. Kemudian guru melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, wali murid, serta dengan peserta didik. Hasil dari koordinasi tersebut adalah bahwa alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan membuat klepon akan disiapkan oleh wali murid khususnya pada bahan adonan klepon. Hasil diskusi bersama wali murid, disepakati bahwa bahan klepon yang akan digunakan adalah adonan yang sudah hampir jadi.

“Pihak sekolah ikut bantu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proyek ini. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali murid mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan klepon.” (W.KS.10:27.RABU.07-05-2025)

Pemilihan tempat pelaksanaan ditentukan setelah guru memikirkan berbagai pertimbangan salah satunya faktor keamanan dan pada akhirnya memutuskan tempat pelaksanaan di dalam ruang kelas dengan alasan agar peserta didik dapat bertanggung jawab atas ruang kelasnya sendiri. Guru bersama peserta didik mengatur tempat sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Terdapat juga meja di depan kelas sebagai tempat memasak klepon.

“Awalnya memang ke pikiran untuk memasak di koridor, dan setelah banyak pertimbangan demi keamanan dan kenyamanan juga, saya memutuskan membentuk dan memasak kleponnya di dalam kelas saja. Sebelum pelaksanaan meja-meja akan disiapkan, kemudian anak-anak juga menyiapkan kebersihan-kebersihan dan kebersihan anak-anak sendiri” (W.G.11:05.KAMIS.08-05-2025)

Pelaksanaan Kegiatan Membuat Klepon dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila



Gambar 2. Pelaksanaan Pembuatan Klepon

Tahap awal pelaksanaan praktik pembuatan klepon dimulai dengan pembukaan pembelajaran oleh guru yang disertai dengan pertanyaan pemantik seputar klepon. Selanjutnya, guru menjelaskan secara lisan proses dan bahan-bahan pembuatan klepon. Meskipun peserta didik tidak membuat adonan dari awal mereka tetap diberikan pemahaman mengenai bahan utama klepon, yaitu tepung beras, tepung ketan, daun pandan, gula merah, dan parutan kelapa.

“Pertama saya bertanya dulu kepada mereka apa pernah makan klepon, kedua apa pernah membuatnya. Nah, untuk selanjutnya saya menjelaskan cara-cara membuatnya dengan lisan. Kemudian saya juga menjelaskan bagaimana untuk bekerja sama dalam kelompok dengan benar.” (W.G.10:34.JUMAT.09-05-2025)

Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing dengan menempati tempat yang telah ditentukan kemudian menata peralatan yang telah dibawa seperti piring, mangkok, sendok, garpu, sarung tangan plastik dan celemek. Setiap kelompok terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan menjaga kerapian dan kebersihan, antara lain dengan mencuci tangan, menggunakan sarung tangan plastik, dan mengenakan celemek. Setelah seluruh kelompok siap guru mulai memberikan arahan secara bergilir

dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memastikan pemahaman prosedur pembuatan klepon. Selanjutnya, setiap kelompok melaksanakan proses pembuatan klepon secara mandiri, dengan tetap dibimbing dan diawasi oleh guru

*“Saya melakukan pendampingan dengan memberikan penjelasan berkelompok, dari satu kelompok ke kelompok yang lain sekaligus memberikan contoh membuatnya sehingga dapat membantu mereka memahami proses dengan lebih baik.”
(W.G.10:34.JUMAT.09-05-2025)*

Klepon dibentuk dengan cara dipipihkan lalu diberi isian gula merah yang telah disisir halus. Adonan yang telah diisi lalu dibulat-bulatkan hingga tertutup rapat dan gula merah tidak terlihat. Setelah adonan dibentuk klepon akan dimasak dengan cara direbus, sebelum memasukkan klepon ke dalam panci, tunggu hingga air mendidih. Setelah air mendidih klepon dimasukkan lalu dimasak hingga mengapung ke permukaan air. Setelah mengapung tandanya klepon telah matang kemudian tiriskan klepon menggunakan penyaring dan dipindahkan ke dalam wadah atau piring. Klepon dibuat dengan memipihkan adonan, mengisinya dengan gula merah sisir, lalu dibulatkan hingga rapat. Adonan direbus dalam air mendidih hingga mengapung sebagai tanda matang, lalu ditiriskan. Selanjutnya, peserta didik menyajikan klepon dengan kreasi masing-masing, saling mengapresiasi hasil kelompok lain, dan menikmati klepon bersama. Kegiatan ditutup dengan membersihkan area sebagai bentuk tanggung jawab.

Evaluasi Kegiatan Membuat Klepon dalam Projek Penguatan Pelajar Pancasila

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kegiatan refleksi dan asesmen tertulis mengenai kegiatan praktik pembuatan klepon yang telah dilakukan kepada peserta didik. Refleksi yang dilaksanakan oleh guru mengenai pembelajaran yang diperoleh dari praktik pembuatan klepon mencerminkan nilai-nilai penting dalam penguatan karakter seperti bekerja sama, menghargai sesama teman, kreativitas, serta dapat mengenal klepon sebagai jajanan khas Sidoarjo. Pertanyaan tertulis yang diberikan berkaitan dengan kegiatan membuat klepon sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi dan konsep yang diajarkan. Hal tersebut membantu guru memperoleh informasi tentang sejauh mana peserta didik memahami materi dan proses pembuatan klepon serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

*“Merefleksi kegiatan-kegiatan dari awal sampai akhir, saya kembalikan lagi berupa pertanyaan secara lisan. Kemudian saya berikan asesmen secara tertulis.”
(W.G.10:34.JUMAT.09-05-2025)*

Kegiatan praktik membuat klepon dapat memberikan peserta didik pengalaman praktis dalam pembuatan klepon serta mendapatkan pengetahuan baru tentang pembuatan klepon dan pentingnya menjaga kearifan lokal. Peserta didik juga semakin mengenal klepon sebagai jajanan khas Sidoarjo dan dapat mengetahui urutan proses pembuatan klepon dari awal hingga cara penyajian.

“Pertama adonannya dibulat-bulat kemudian dipipihkan. Lalu ambil gula merahnya terus dimasukkan ke dalam adonannya, lalu adonannya ditutup terus dibulat-bulat lagi. Habis itu direbus setelah matang lalu ditaburi parutan kelapa.”
(W.PD3.08:51.JUMAT.09-05-2025)

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Termuat dalam Kegiatan Membuat Klepon

Kegiatan praktik pembuatan klepon mewujudkan berbagai capaian karakter dan kompetensi dari ke enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Tabel 1. Capaian 6 dimensi profil pelajar pancasila

Dimensi	Capaian	Kegiatan
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Membentuk kebiasaan disiplin, menjaga kerapian, merawat kebersihan diri, serta mengendalikan sikap dan tutur kata dalam setiap kegiatan.	Berdoa sebelum dan setelah kegiatan, membaca doa makan, menjaga adab makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan
Berkebhinekaan Global	Menggali pemahaman tentang dirinya sendiri dan kelompok-kelompok sosial di sekitarnya, serta mengenali cara orang lain berinteraksi dan berkomunikasi dengannya.	Peserta didik berperan aktif dalam belajar proses membuat klepon tidak hanya mengenal peserta didik juga menghargai klepon sebagai budaya lokal
Bergotong Royong	Menunjukkan perilaku yang selaras dengan tujuan kelompok dan menyadari pentingnya peran orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.	Melakukan peran dan tugasnya masing-masing saat pelaksanaan kegiatan serta bergotong royong dalam menata dan membersihkan kelas,
Mandiri	Menentukan sumber bantuan yang dibutuhkan dan secara proaktif memanfaatkannya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.	Antusiasme peserta didik saat melakukan tugas secara mandiri meningkat saat berkompetisi satu sama lain dengan membentuk klepon terbanyak
Bernalar Kritis	Menyampaikan pertimbangan yang logis dan tepat dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.	Terjadi kendala seperti gula merah yang kurang tertutup rapat lalu ditambah dengan adonan baru. Menakar adonan dengan jumlah gula merah yang tepat

Kreatif	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda. Serta Mengekspresikan pikiran atau perasaannya sesuai dengan minat dan dalam bentuk karya dan mengapresiasi karya yang dihasilkan.	Membentuk klepon dengan ukuran dan bentuk yang berbeda seperti bulatan besar, kecil maupun bentuk lonjong. Serta menyajikan hidangan klepon dengan berbagai cara yang menarik kemudian di apresiasi oleh peserta didik
---------	--	--

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan membuat klepon dapat menjadi sebuah strategi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, relevan, dan kontekstual. Kegiatan membuat klepon menjadi sebuah praktik yang dapat mengenal kearifan lokal, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Melalui wawancara menunjukkan peserta didik dapat menjelaskan proses pembuatan klepon. Sesuai dengan pendapat Kusuma (2018) yang relevan dengan temuan dalam penelitian ini. Kolaborasi antara pendidikan dan kearifan lokal memperkaya proses pembelajaran dengan memanfaatkan karakteristik khas tiap daerah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan membuat klepon memuat ke enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini tercermin ketika peserta didik berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan serta membaca doa makan, menjaga adab makan, mencuci tangan, memakai sarung tangan plastik dan celemek serta menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Implementasi kegiatan berdoa sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan peserta didik belajar mengakui keberadaan Tuhan dalam setiap aktivitas. Sebagaimana dalam penelitian Imania (2024) bahwa dilaksanakannya penghormatan nilai-nilai keagamaan seperti mengawali kegiatan dengan doa bersama atau momen-momen keagamaan lain sesuai keyakinan masing-masing dapat memunculkan nilai-nilai Pancasila pada pengembangan karakter peserta didik.

2. Berkebhinekaan Global

Berbeda dengan penelitian oleh Dewi & Attalina (2024) yang menyatakan bahwa sub elemen yang tercapai pada dimensi ini dilakukan dengan

berbagai jenis masakan khas Jepara agar dapat mengenal dan menghormati masakan budaya lokalnya. Pada dimensi ini tercapai dengan adanya praktik kegiatan membuat klepon untuk mengenalkan jajanan lokal sebagai jawaban dari permasalahan kurang terdapatnya jajanan tradisional dengan kearifan lokal di kantin sekolah. Peserta didik mampu memahami serta menghormati budaya lokal yang berkembang di lingkungan sekitarnya..

3. Bergotong Royong

Dimensi ini terwujud ketika peserta didik melaksanakan kegiatan dengan berkelompok. Selama pelaksanaan, peserta didik saling membantu dengan membagi peran atau tugas seperti membulatkan gula merah menjadi sama rata, mengisi klepon dengan gula merah, memasukkan klepon ke dalam panci, dan menyaring klepon yang sudah matang serta menaburi dengan parutan kelapa. Peserta didik juga saling membantu ketika sedang membersihkan ruang kelas. Sejalan dengan penelitian oleh Yulastuti, dkk. (2022) menyatakan bahwa kerja sama dari berbagai pihak dilakukan dengan membagi beberapa peranan dan pelaksanaan kegiatan program berjalan lancar serta memperoleh manfaat luar biasa bagi peserta didik.

4. Mandiri

Dimensi ditunjukkan ketika setiap peserta didik secara mandiri membuat klepon. Peserta didik juga diberi kesempatan saat proses memasak klepon. Namun, pendampingan dan bimbingan tetap diperlukan terutama pada tahap-tahap yang memerlukan pengawasan dari guru. Sesuai dengan yang dijabarkan Anggelia, dkk. (2024) bahwa pada dimensi mandiri memiliki sub dimensi sebuah pemahaman akan situasi yang dihadapi dan regulasi diri yang perlu mendapat arahan dan bimbingan sehingga peserta didik dapat bertumbuh dalam berkarya dan meningkatkan potensi, minat dan bakatnya.

5. Bernalar Kritis

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk. (2024) menyatakan bahwa kemampuan bernalar kritis dapat dilihat dari peserta didik dalam memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran prosedurnya, serta merefleksi pemikiran dan proses berpikirnya. Dimensi ini diwujudkan ketika mengalami beberapa hal yang menjadi kendala

seperti gula merah yang kurang tertutup rapat oleh adonan, sehingga gula merah yang kurang tertutup rapat dapat ditambah dengan adonan serta peserta didik melakukan penakaran banyaknya adonan dan banyaknya gula merah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut.

6. Kreatif

Dimensi ini dapat terwujud ketika peserta didik membuat klepon dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda seperti bulatan besar, bulatan kecil maupun bentuk lonjong. Selain itu, klepon disajikan menarik dengan berbagai cara seperti menambahkan ornamen potongan daun pandan dengan pola berbentuk V maupun dengan pola lainnya seperti bentuk hati. Terdapat kelompok yang menghias sajiannya dengan parutan kelapa yang melingkari klepon. Serta terdapat kelompok yang menyusun klepon menjadi seperti piramida. Setelah itu, peserta didik mengamati kemudian mengapresiasi hasil kreasi kelompok lainnya dengan mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Mufti, dkk. (2023) bahwa peserta didik mampu menuangkan ide miliknya yang dibuat dengan berbagai bentuk sesuai pola kreativitas pikiran dan perasaan peserta didik untuk dijadikan hasil karya sebuah proyek.

Implementasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui praktik pembuatan klepon dapat menjadi contoh dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan pernyataan Satria, dkk. (2022) bahwa pembentukan karakter dan perilaku diarahkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat. Permasalahan di lingkungan sekitar dimanfaatkan untuk membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila

SIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV bertema kearifan lokal dilaksanakan melalui praktik pembuatan klepon khas Sidoarjo. Ide proyek ini muncul dari minimnya jajanan tradisional dengan kearifan lokal di sekolah. Guru menyusun modul ajar, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wali murid terkait kebutuhan alat, bahan, serta waktu dan tempat. Dalam pelaksanaannya, peserta didik aktif belajar

membuat, memasak, dan menyajikan klepon, sehingga memperoleh pengalaman bermakna seperti kerja sama, kreativitas, dan pengetahuan budaya lokal. Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan asesmen tertulis. Praktik pembuatan klepon mewujudkan pemahaman mengenai klepon sebagai jajanan khas Sidoarjo ini berhasil menanamkan nilai-nilai lokal serta mengembangkan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Anggelia, S. F., Nur, Y., & Sadiyah, T. L. (2024). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4668-4676.
- Anggraena Y, Felicia N, Ginanto D. E, Pratiwi I, Utama B, Alhapip L, & Wideaswati D. 2022. Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodi, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dewi, R. K., & Attalina, S. N. (2024). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1769-1784. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2695>
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441-447.
- Fadhilah, E. A., Saputri, S., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penanaman Kearifan Lokal pada Siswa SD Melalui Upacara Adat "Ngertakeun Bumi Lamba". *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 13-20. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55868>
- Handayani, N., Uswatun, D. A., & Nurmeta, I. K. (2024). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ciracap Melalui Kegiatan P5. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 339-359. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9443>

- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). Mewujudkan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-81. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.457>
- Ilmiah, N. (2022). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), 1-14.
- Imania, A. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 14-28.
- Kusuma, R. S. (2018). Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228-239. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.385>
- Laksana, D. N., Kaka, P. W., & Bunga, K. W. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.660>
- Mufti, N. A., Purnamasari, I., & Rofian, R. (2023). Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. *Pena Edukasia*, 1(3), 269-275. Retrieved from <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/60>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Sari, R. N. (2018). Batik Gedhog Desa Kedungrejo-Tuban sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1769-1780.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, (pp. 183-190).

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.
<https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>